

EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ UMMI MODEL CIPP DI SD UMMU AIMAN MALANG

Tri Mardiansah, Muhammad Daniel, Mi'raj
Universitas Islam Malang, Indonesia

Corresponding author: Email: tri.mardiansah45@gmail.com

Submission Track:

Submission : 02-07-2024

Accept Submission : 27-09-2024

Available Online : 27-09-2024

Copyright @ 2024 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract.

This study aims to evaluate the implementation of the Tahfidz Ummi program at SD Ummu Aiman Malang during the 2023/2024 academic year using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The research method is qualitative with a field research approach. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires, and analyzed using Miles & Huberman's interactive model techniques. The findings indicate that the implementation of the Tahfidz Ummi program at SD Ummu Aiman is very successful. The context aspect was rated very highly, encompassing the understanding of goals, needs, and environmental conditions. The input aspect, including teacher competence and learning materials, was also rated very highly. The process aspect, which includes learning strategies and interactions between teachers and students, was rated well. The product aspect shows that more than 90% of the students achieved Quran memorization targets. Overall, the evaluation using the CIPP model demonstrates that the Tahfidz Ummi program at SD Ummu Aiman successfully meets its objectives and provides positive outcomes for the students.

Keywords: Program Evaluation; CIPP Model; Tahfidz Ummi; Al-Quran; Elementary School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman Malang pada tahun 2023/2024 menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuisisioner, dan dianalisis menggunakan teknik model interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman berjalan sangat baik. Aspek konteks dinilai sangat baik mencakup pemahaman tujuan, kebutuhan, dan kondisi lingkungan. Aspek input, termasuk kompetensi guru dan materi pembelajaran, juga dinilai sangat baik. Proses pelaksanaan program, yang mencakup strategi pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa, dinilai baik. Aspek produk menunjukkan lebih dari 90% pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa. Secara keseluruhan, evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman sangat berhasil mencapai target dan memberikan hasil positif bagi siswa.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Model CIPP, Tahfidz Ummi, Al-Quran, Sekolah Dasar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter dan moral anak, terutama dalam konteks pendidikan dasar (Riegel & Rothgangel, 2023). Program Tahfidz, yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan hafalan Al-Qur'an, menjadi salah satu instrumen penting dalam mencapai tujuan tersebut (Chew et al., 2023). SD Ummu Aiman Malang telah mengimplementasikan Program Tahfidz Ummi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di kalangan siswanya (Anisa & Moh. Muslih, 2023). Namun, (Ensmann et al., 2020) untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program ini, evaluasi yang komprehensif dan sistematis menjadi sangat diperlukan. Evaluasi ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, tetapi juga memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan berkelanjutan (Anisa & Moh. Muslih, 2023; Ensmann et al., 2020).

Program Tahfidz Ummi adalah sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an (Herawati, 2022). Program ini dirancang dengan metodologi khusus yang berfokus pada pembelajaran berbasis hafalan yang sistematis dan terstruktur (Arif, 2024; Herawati, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, Program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman Malang diimplementasikan sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah, dengan harapan dapat membentuk karakter religius yang kuat pada anak-anak sejak dini. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah tersebut dan memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan spiritual siswa (Wahyuni & Aisyah, 2020).

Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) adalah kerangka evaluasi yang digunakan untuk menilai berbagai aspek dari suatu program atau proyek (Stufflebeam, 2003). Model ini dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam (2003) dan memberikan pendekatan komprehensif untuk evaluasi program dengan mengidentifikasi konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*) dari program tersebut. Konteks mencakup kondisi dan kebutuhan yang mendasari pelaksanaan program, masukan meliputi sumber daya yang digunakan, proses berkaitan dengan pelaksanaan dan operasionalisasi program, sedangkan produk mencakup hasil dan dampak yang dicapai oleh program (Stufflebeam, 2003). Dengan menggunakan model ini, evaluasi Program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman Malang dapat dilakukan secara sistematis dan menyeluruh.

Komponen konteks dalam Model CIPP mengharuskan penilaian terhadap lingkungan eksternal dan internal yang mempengaruhi program (Stufflebeam, 2003). Ini termasuk analisis kebutuhan pendidikan agama di kalangan siswa SD, serta tujuan dan sasaran spesifik dari Program Tahfidz Ummi (Anisa & Moh. Muslih, 2023). Komponen masukan mencakup penilaian terhadap sumber daya manusia, materi pembelajaran, dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung program. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua elemen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program tersedia dan berkualitas. Evaluasi proses melibatkan penilaian terhadap metode dan strategi pengajaran yang digunakan dalam program, serta pemantauan pelaksanaan program secara keseluruhan. Terakhir, komponen produk mengevaluasi hasil yang dicapai oleh program, baik dalam hal pencapaian hafalan Al-Qur'an oleh siswa maupun dampak lebih luas terhadap perkembangan karakter dan spiritual mereka (Anisa & Moh. Muslih, 2023; Stufflebeam, 2003; Zhang et al., 2011).

Penelitian sebelumnya (Arif, 2024; Chew et al., 2023; Umam & Saripah, 2018; Wahyuni & Aisyah, 2020) yang relevan dengan evaluasi program pendidikan berbasis Model CIPP menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Namun, terdapat celah dalam literatur yang berkaitan dengan evaluasi program Tahfidz khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan fokus khusus pada Program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman Malang. Dengan menggunakan Model CIPP, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas program, serta menawarkan rekomendasi yang praktis untuk peningkatan lebih lanjut. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa.

Program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman Malang menghadapi beberapa masalah spesifik yang perlu diatasi untuk mencapai tujuannya dengan lebih efektif. Meskipun program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an pada siswa, beberapa tantangan telah teridentifikasi dalam proses implementasinya (Umam & Saripah, 2018). Salah satu masalah utama adalah ketidakseimbangan antara jumlah guru yang kompeten dan jumlah siswa, yang dapat

menghambat proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program (Lee et al., 2019). Tantangan lainnya termasuk variasi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, yang memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih individual dan adaptif (Herawati, 2022; Wahyuni & Aisyah, 2020). Masalah-masalah ini, jika tidak segera diatasi, dapat berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan program dan kualitas pendidikan agama yang diterima oleh siswa.

Berbagai analisis tentang evaluasi program tahfidz menggunakan model CIPP sebenarnya telah dilakukan. Beberapa penelitian ini telah dilakukan di beberapa negara, seperti Malaysia (Chin, 2023), dan Thailand (Hidayat et al., 2024). Di sisi lain, beberapa penelitian di Indonesia juga telah dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian di Indonesia tampaknya cenderung terfokus pada program pendidikan umum atau di tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sementara penelitian yang mengeksplorasi efektivitas Program Tahfidz Ummi secara mendalam masih terbatas (Abid Nurhuda & Hadziq, 2022; Arif, 2024; Kosim et al., 2019; Susanto et al., 2021; Wahyuni & Aisyah, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang lebih komprehensif untuk mengisi kekosongan dalam literatur ini.

Penelitian ini menonjolkan aspek kebaruan dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif menggunakan Model CIPP dalam konteks Program Tahfidz Ummi di tingkat sekolah dasar, sebuah area yang masih kurang mendapat perhatian dalam literatur akademis. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap implementasi program di SD Ummu Aiman Malang, yang mencakup evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk dari program tersebut. Justifikasi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mengisi celah literatur yang ada dan memberikan wawasan empiris yang dapat membantu dalam pengembangan program Tahfidz di sekolah-sekolah dasar lainnya. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan Program Tahfidz Ummi, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi program.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas Program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman Malang dengan menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) sebagai kerangka evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana program ini telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan kemampuan hafalan dan pemahaman Al-Qur'an pada siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dari program tersebut, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi siswa dan memastikan bahwa tujuan pendidikan agama di sekolah dasar tercapai. Dengan mengevaluasi dan menganalisis setiap komponen dalam Model CIPP, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas program Tahfidz di sekolah dasar lainnya, serta memperkaya literatur akademis terkait evaluasi program pendidikan berbasis agama.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan (*field research*) untuk mengevaluasi efektivitas Program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman Malang (Bagastyo et al., 2023; Yang et al., 2024). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data langsung dari lingkungan alami di mana program dilaksanakan, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai pelaksanaan program tersebut (Dhona, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SD Ummu Aiman Malang. Dari populasi ini, sampel yang dipilih adalah siswa kelas 3C yang terdiri dari 29 siswa. Pemilihan kelas 3C sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan representativitas dan keterjangkauan dalam pengumpulan data.

Prosedur penelitian dimulai dengan wawancara, observasi dan tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrumen penelitian, seperti kuisisioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data (Heo & Lee, 2023). Selanjutnya, dilakukan tahap pelaksanaan yang mencakup pengumpulan data dari sampel yang telah ditentukan. Pada tahap ini, peneliti mengunjungi SD Ummu Aiman Malang dan berinteraksi langsung dengan siswa kelas 3C untuk menjelaskan tujuan penelitian dan cara mengisi kuisisioner. Setelah data terkumpul, tahap terakhir adalah analisis data dan interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kuisisioner berbantuan rubrik yang dikembangkan oleh Atikah (Ayyusufi et al., 2022). Instrumen kuisisioner yang dirancang untuk mengukur berbagai aspek dari Program Tahfidz Ummi, termasuk usaha siswa dalam menghafal Al-Qur'an sesuai target yang telah ditentukan, siswa mengoreksi kesalahan bahan bacaan saat setoran, dan pengulangan hafalan Al-Qur'an siswa. Kuisisioner tersebut dibagikan kepada siswa kelas 3C, dan peneliti memastikan bahwa setiap siswa memahami cara mengisi kuisisioner dengan benar.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data model interaktif. Teknik ini melibatkan tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang diperoleh dari kuisisioner. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk diagram dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Akhirnya, Penarikan kesimpulan mengenai pelaksanaan program tahfidz ummi menggunakan model evaluasi CIPP ditarik berdasarkan skala penilaian 1–100, dengan menggunakan kriteria konversi skor interval: 1) sangat baik, 85 - 100, 2) baik, 66 - 79, 3) cukup, 55 - 65, 4) buruk, 40 - 55, dan 5) gagal, 30 – 39 (Hermanto et al., 2022).

C. HASIL AND PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman

Program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman menerapkan hafalan juz ke-30 dari surat an-Nas sampai surat an-Naba' yang mana sekolah mengklasifikasikan hafalan siswa menjadi beberapa jilid, diharapkan siswa mampu menghafal sesuai target yang telah ditentukan. Pelaksanaan program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar yang mana guru membacakan terlebih dahulu bacaan yang akan dihafal kemudian siswa mengikut guru tersebut sampai para siswa benar-benar hafal. Berikut adalah tabel pembagian hafalan program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman.

Tabel A1. Pembagian Hafalan Program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman

No	Pembagian Hafalan	Target
1	Jilid 1	Surat an-Nas sampai surat al-Lahab
2	Jilid 2	Surat an-Nasr sampai surat al-Kautsar
3	Jilid 3	Surat al-Maun sampai surat al-Fiil
4	Jilid 4	Surat al-Humazah sampai surat al-Takatsur
5	Jilid 5	Surat al-Qari'ah sampai surat al-Alaq
6	Jilid 6	Surat al-Tin sampai surat al-Lail
7	Tadarus Al-Qur'an	Surat as-Syamsu sampai an-Naba'

Pelaksanaan program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman berjalan lancar sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur). Hal ini dapat dilihat dari jadwal untuk proses menghafal dan penyeteroran, metode dan media pembelajaran yang digunakan, keterlibatan guru dalam implementasi program tahfidz ummi, fasilitas dan infrastruktur, program tahfidz ummi, dan kriteria penilaian, target hafalan, serta persentase keberhasilan program tahfidz ummi. Tabel berikut ini merupakan pelaksanaan program tahfidz ummi SD Ummu Aiman Malang.

Tabel A2. Implementasi Program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman

No	Pembagian Hafalan	Target
1	Tujuan	Membimbing siswa untuk mampu menghafal juz ke-30
2	Kurikulum	kurikulum program tahfidz buatan sendiri
3	Media Pembelajaran	Al Quran Rasm Usmani
4	Metode Pembelajaran	<i>Muraja'ah</i> (pengulangan), dan setoran
5	Kualifikasi Seleksi Siswa	Tes hafalan sesuai target yang ditentukan dan tajwid hafalan

6	Waktu	Proses kegiatan belajar mengajar yaitu muraja'ah bersama di kelas masing-masing
7	Kriteria Penilaian	<i>Makharijul</i> huruf, bacaan tajwid, baik atau tidaknya bacaan, dan kelancaran dalam menghafal
8	Kriteria Keberhasilan Minimal	Mayoritas mencapai KKM. Hanya sedikit di setiap kelas belum mencapai KKM. Persentasenya lebih dari 90%, yaitu juz ke-30 diantaranya surah An-Nas sampai An-Naba' telah selesai.
9	Target Hafalan	Menargetkan siswa mampu menghafal setidaknya juz ke-30

Teori CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Premis dasar dari model CIPP adalah penilaian terhadap konteks entitas, input, proses, dan produk. Prinsip dasar dari model evaluasi CIPP adalah mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi konteks memfasilitasi pengembangan tujuan program. Evaluasi input memfasilitasi persiapan program. Evaluasi proses digunakan untuk menunjukkan pelaksanaan program, dan evaluasi produk digunakan untuk mengevaluasi output sebagai bahan kajian dalam merumuskan kebijakan terhadap program yang sedang dijalankan. Model evaluasi ini sangat tepat dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan suatu program (Sopha & Nanni, 2019).

Evaluasi Konteks

Para pengambil keputusan menggunakan penilaian konteks untuk menetapkan tujuan, memprioritaskan tugas, dan menyelaraskan tujuan program dengan kebutuhan dan tantangan kritis. Badan pengatur dan pemangku kepentingan mengandalkan hasil evaluasi konteks untuk mengukur keselarasan program dengan tujuan yang relevan dan untuk mengevaluasi hasil yang terkait dengan kebutuhan, masalah, dan tujuan yang ditargetkan. Penelitian ini menguraikan visi, misi, dan tujuan, yang secara kolektif berkontribusi pada proses perencanaan strategis dengan menjawab kebutuhan dan membentuk tujuan program (Rodríguez et al., 2019).

Evaluasi Input

Selama evaluasi input, evaluator membantu perencanaan program dengan mengeksplorasi berbagai pendekatan, menilai rencana prosedural, kebutuhan staf, dan kelayakan anggaran untuk memenuhi tujuan secara efektif. Evaluasi masukan memandu pengambilan keputusan, menginformasikan pilihan-pilihan terkait sumber daya yang tersedia, jalur alternatif, rencana strategis, dan prosedur operasional. Peneliti menilai input seperti guru, siswa, kurikulum, infrastruktur, dan pendanaan dalam konteks program tahfidz (Stufflebeam, 2003).

Berikut adalah diagram salah satu komponen input dari program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman Malang:

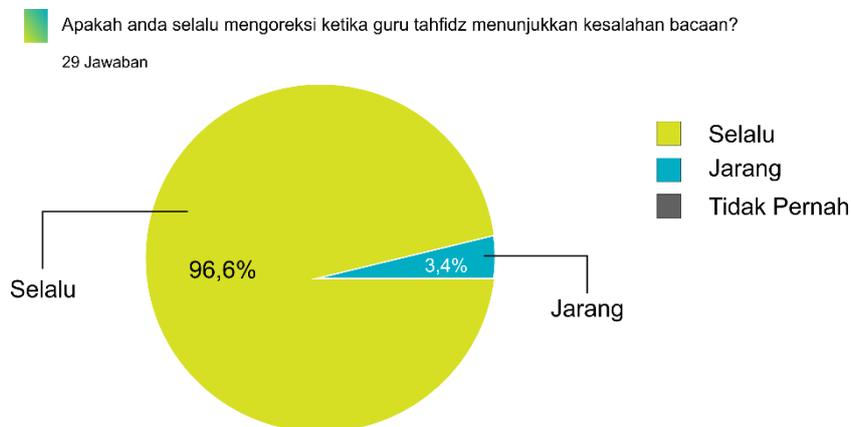
Gambar A1. Diagram diagram angket usaha hafalan sesuai sasaran



Lebih dari 89% siswa di SD Ummu Aiman menunjukkan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan mereka menjadi hafiz/hafizah dengan mengikuti target hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan. Sebagian besar siswa menunjukkan tekad dan kesabaran dalam mengejar cita-cita mereka. Data wawancara dan jawaban kuesioner sejalan dengan aspirasi dan tekad para siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Evaluasi Proses

Selama evaluasi, para penilai mengamati, mencatat, mengevaluasi, dan memberikan umpan balik tentang bagaimana rencana program dijalankan. Evaluasi proses menilai tingkat implementasi rencana dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Pada tahap ini, kami mengevaluasi materi program tahfidz, sumber daya pengajar, metode pengajaran, dan alokasi waktu.



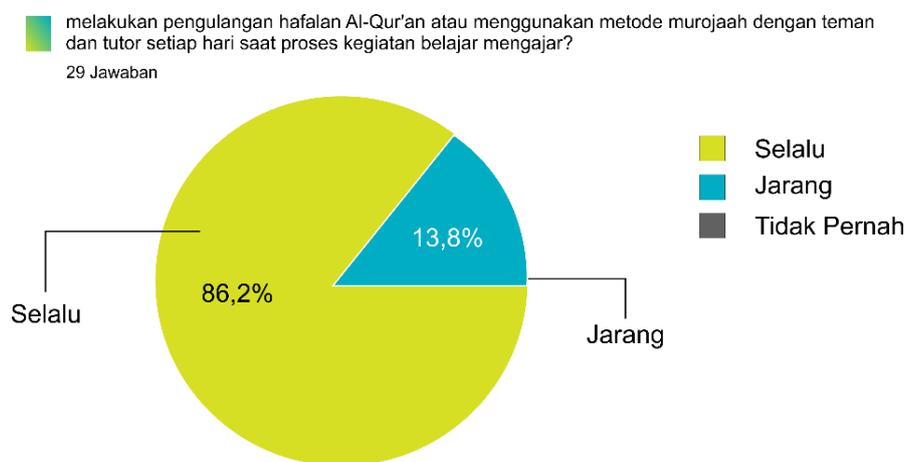
Gambar A2. Diagram kuesioner untuk mengoreksi kesalahan bahan bacaan

Lebih dari 95% siswa di SD Ummu Aiman selalu mengoreksi ketika guru tahfidz menunjukkan kesalahan bacaan. Koreksi kesalahan bacaan merupakan bagian dari evaluasi proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Evaluasi Produk

Dalam proses evaluasi produk, evaluator mengevaluasi biaya dan hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan, serta dampak jangka pendek dan jangka panjang. Selama pelaksanaan program, mereka memberikan masukan tentang bagaimana tujuan program dikelola dan dicapai. Pada akhir program, evaluasi produk membantu mengidentifikasi dan menilai berbagai pencapaian program. Komponen-komponen produk dalam penelitian ini adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk program program tahfidz dan target atau capaian hasil tahfidz yang ditentukan untuk setiap semester yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Berikut ini adalah diagram kuesioner yang berkaitan dengan salah satu komponen produk dari program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman.

Gambar A3. Diagram Pengulangan Hafalan Al-Qur'an



Lebih dari 85% siswa di SD Ummu Aiman melakukan pengulangan hafalan Al-Qur'an atau menggunakan metode muroja'ah dengan teman dan tutor setiap hari saat proses kegiatan belajar mengajar. Terdapat kesesuaian antara data hasil wawancara dengan data hasil kuesioner terkait program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman.

Tabel A3. Nilai dari Implementasi Program Tahfidz Ummi di SD Ummu Aiman

Komponen CIPP	Nilai	Baik/Sangat Baik
<i>Konteks</i> ; visi, misi, dan tujuan.	24,75	Sangat Baik di misi
<i>Input</i> ; guru, murid, kurikulum, infrastruktur, dan pendanaan	24	Sangat Baik di siswa
<i>Proses</i> ; materi, pembelajaran media, metode, waktu alokasi.	18,75	Baik

<i>Produk</i> ; nilai menurut ke KKM, sasaran hafalan	25	Sangat Baik di KKM
Total bobot indikator = 25	92,2	
Jumlah bobot maksimum 25 x 4 (nilai setiap aspek) = 100	100	

Selanjutnya, dari skor akhir, ditarik kesimpulan mengenai implementasi program tahfidz ummi menggunakan model evaluasi CIPP di SD Ummu Aiman dengan ketentuan konversi skor atau interval kelas berikut.

Tabel A4. Konversi Nilai (Arikunto, 2008)

Nomor 1-100	Nomor 1-10	Simbol	Klasifikasi
80-100	8,0-10,0	A	Sangat Baik
66-79	6,6-7,9	B	Baik
55-65	5,5-6,5	C	Cukup
40-55	4,0-5,5	D	Tidak Cukup
30-39	3,0-3,9	E	Gagal

Sumber : Suharsimi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan.

Berdasarkan tabel diatas, program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman mendapat nilai akhir sebesar 92,2 jika nilainya dikonversi menjadi kategori sangat baik.

Pembahasan

Evaluasi Konteks

Pengambil keputusan menggunakan evaluasi konteks untuk menetapkan tujuan dan prioritas serta memastikan bahwa tujuan program ditujukan untuk mengatasi kebutuhan dan masalah yang signifikan yang telah dinilai. Badan pengawasan dan pemangku kepentingan program menggunakan temuan evaluasi konteks untuk menilai apakah program dipandu oleh tujuan yang sesuai dan mengevaluasi hasilnya berdasarkan responsivitas terhadap kebutuhan, masalah, dan tujuan yang ditargetkan oleh program (Stufflebeam, 2003)..

Visi SD Ummu Aiman sejalan dengan teori bahwa gambaran harus memberikan pandangan tentang arah di mana sekolah dan unit kerjanya akan terus ada dan konsisten, antisipatif, inovatif, dan produktif. Unit kerja juga saling mengingatkan para siswa untuk tetap bersemangat terhadap apa yang telah diprogramkan oleh sekolah agar berjalan optimal dan mencapai visi sekolah. Program Tahfidz Ummi bertujuan untuk menghasilkan kader muhafidz tanpa mengabaikan ilmu-ilmu Islam dan pengetahuan umum lainnya. Selain itu, sesuai dengan pernyataan tujuan, program harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai di masa depan.

Berdasarkan teori yang disebutkan di atas dan hal-hal yang terkait dengan evaluasi subkomponen konteks (konteks) dalam bentuk visi, misi, dan tujuan SD Ummu Aiman, ini mengikuti bagian perencanaan dalam menentukan kebutuhan dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai.

Evaluasi Input

“Dalam evaluasi input, evaluator membantu perencanaan program dengan mengidentifikasi dan menilai pendekatan alternatif. Kemudian mereka mengevaluasi rencana prosedural, penyediaan staf, dan kelayakan anggaran serta efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan dan mencapai tujuan. Para guru tahfidz di SD Ummu Aiman telah memenuhi standar untuk menentukan kualifikasi menjadi guru tahfidz” (Stufflebeam, 2003).

Terkait siswa, contoh terbaik dari kualifikasi siswa di sekolah adalah kualitas membaca mereka, bukan hanya kuantitas hafalan tetapi juga kualitas bacaan Al-Quran. Kurikulum di SD Ummu Aiman telah diimplementasikan dengan benar, dan tujuan kurikulum yang ditetapkan oleh sekolah sejalan dengan model pertama, yaitu kurikulum berorientasi pada tujuan dengan beberapa keunggulan. Fasilitas dan infrastruktur di SD Ummu Aiman memadai, meskipun beberapa area memerlukan pengembangan lebih lanjut.

Evaluasi Proses

“Dalam evaluasi proses, evaluator memantau, mendokumentasikan, menilai, dan melaporkan pelaksanaan rencana program” (Stufflebeam, 2003).

SD Ummu Aiman telah merujuk pada kurikulum dan tujuan program yang ingin dicapai. Selain itu, guru juga melakukan penilaian program tahfidz ummi sesuai dengan materi. Materi program di SD Ummu Aiman disesuaikan dengan kurikulum. Media pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SD Ummu Aiman tidak hanya berfokus pada Al-Qur'an tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu Islam dan pengetahuan umum lainnya..

Metode program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman dalam praktiknya adalah muraja'ah bersama di kelas masing-masing selama kegiatan belajar mengajar. Waktu yang diperkirakan untuk program tahfidz disesuaikan dengan target hafalan yang ingin dicapai di sekolah. Alokasi waktu untuk tahfidz di SD Ummu Aiman sudah cukup untuk mencapai target, tetapi tetap perlu dimonitor agar waktu tahfidz dapat dimaksimalkan.

Evaluasi Produk

Dalam evaluasi produk, evaluator mengidentifikasi dan menilai biaya dan hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan, jangka pendek dan jangka panjang. Mereka memberikan umpan balik selama implementasi program tentang sejauh mana tujuan program sedang ditangani dan dicapai. Di akhir program, evaluasi produk membantu mengidentifikasi dan menilai rentang pencapaian program secara penuh.

Menurut teori yang telah diajukan dan informasi terkait dengan sub-komponen evaluasi produk, nilai hafalan Al-Qur'an telah sesuai dengan Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) dan memenuhi indikator dari setiap aspek. Penilaian hafalan Al-Qur'an mencakup aspek Makharijul huruf, bacaan tajwid, kualitas bacaan, dan kelancaran dalam menghafal. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa di SD Ummu Aiman mencapai KKM, meskipun ada beberapa yang belum mencapainya. Ketika siswa lulus dari SD Ummu Aiman, mayoritas telah menyelesaikan hafalan hingga juz ke-30, mulai dari surat *an-Nas* sampai surat *an-Naba'*. Tingkat keberhasilan program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman mencapai lebih dari 90%.

Program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman memiliki target hafalan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa persentase pencapaian sesuai dengan target yang ditetapkan. Hafalan hingga juz ke-30 telah berhasil diselesaikan. Meskipun ada kendala selama program tahfidz ummi, pendukung tahfidz dapat mengatasi masalah tersebut dengan baik.

Studi ini menunjukkan bahwa program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman, dilihat dari subkomponen konteks, berada dalam kategori sangat baik. Kesesuaian indikator dengan visi, misi, dan tujuan program SD Ummu Aiman menjadi bukti positif. Komponen masukan, termasuk guru, siswa, kurikulum, fasilitas, infrastruktur, dan pendanaan, memenuhi standar program. SD Ummu Aiman juga memperhatikan persyaratan saat memilih siswa, yaitu mereka harus telah menghafal beberapa surah sesuai dengan ketentuan sekolah, yang berdampak pada pencapaian target hafalan.

Mengenai sub-komponen proses evaluasi menggunakan bahan, media pembelajaran, metode, dan alokasi waktu, program tahfidz ummi telah memenuhi kriteria indikator untuk setiap aspek dan berada dalam kategori luar biasa. Aspek produk memiliki nilai yang sangat baik berdasarkan indikator hasil yang diperoleh siswa selama program tahfidz al-Qur'an. Pencapaian tahfidz telah mencapai KKM yang ditentukan. Persentase keberhasilan dalam mencapai target program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman rata-rata 90-100%. Persentase ini sesuai dengan kriteria standar program dan dicapai dengan sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi program menunjukkan implementasi yang luar biasa berdasarkan kriteria yang ditetapkan dalam evaluasi ini. Banyak aspek diamati melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan pengukuran yang mencukupi untuk memenuhi standar program pada tahap CIPP. Dengan demikian, secara keseluruhan, implementasi program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman dan hasil evaluasi program tahfidz ummi menggunakan model CIPP memperoleh kualifikasi yang sangat baik.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas, penulis menemukan bahwa masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran. Kepala sekolah SD Ummu Aiman harus terus mengembangkan program yang sudah berjalan agar kualitas sekolah dapat lebih baik, terutama dalam pelaksanaan program tahfidz ummi dan pencapaiannya.

Diharapkan koordinator tahfidz dan pengawas akan menjadikan program tahfidz ummi sebagai program unik dengan menetapkan target yang sesuai dengan misi dan visi yang telah dibentuk. Selain itu, mereka harus terus meningkatkan kemampuan mereka dalam mempertahankan hafalan dan menggunakan metode pembelajaran

yang lebih bervariasi serta memanfaatkan media sehingga siswa semakin antusias selama pembelajaran program tahfidz.

Bagi para siswa, antusiasme dan motivasi dalam belajar, menghafal Al-Qur'an, dan mengamalkannya dapat ditingkatkan. Bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan dan memperdalam penelitian tentang implementasi program tahfidz ummi menggunakan model evaluasi CIPP, mereka dapat melakukan studi evaluasi program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman serta meneliti tindak lanjut program tahfidz setelah siswa lulus dari sekolah tersebut.

Dalam berbagai proses penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengikuti pencapaian kriteria program standar dan mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumen yang ada. Peneliti merekomendasikan SD Ummu Aiman untuk terus "melanjutkan program" dan menjaga kualitas serta mengembangkan program sehingga program tahfidz ummi dapat berjalan optimal dan menjadi program unggulan di sekolah.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman berjalan dengan sangat baik. Bagi beberapa siswa yang belum mencapai target, sekolah memberikan penanganan khusus. Aspek konteks program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman dinilai sangat baik. Demikian pula, aspek input program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman juga mendapatkan penilaian yang sangat baik. Dalam hal proses pelaksanaan program tahfidz ummi, SD Ummu Aiman juga memperoleh penilaian yang sangat baik. Terakhir, hasil produk dari program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman juga berada dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, evaluasi program menunjukkan implementasi yang baik berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kinerja program tahfidz ummi di SD Ummu Aiman dan hasil penilaian program menggunakan model CIPP, jika dikonversi, memperoleh kualifikasi yang sangat baik.

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi program tahfidz Umami di SD Ummu Aiman, terdapat beberapa saran yang relevan untuk penelitian masa depan. Pertama, perlu dieksplorasi pengembangan model intervensi khusus bagi siswa yang belum mencapai target, dengan tujuan meningkatkan efektivitas program. Selanjutnya, penelitian longitudinal dapat memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan, memberikan gambaran jangka panjang tentang dampak program.

REFERENCE

- Abid Nurhuda, & Hadziq, A. (2022). Implementation of Tahfidz Al-Qur'an program at boarding school SMPTQ Abi Ummi Boyolali. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 257–274. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol11.Iss2.200>
- Anisa, S., & Moh. Muslih. (2023). Assessing the effectiveness of the Tahfidz program: A CIPP (Context, Input, Process, and Product) model evaluation approach. *Tadibia Islamika*, 3(2), 103–110. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v3i2.1165>
- Arif, A. Cahyono. (2024). The effectiveness of tahsin program and the ability to read Al Qur'an. *Journal of Social Science*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.61796/ijss.v1i1.5>
- Ayyusufi, A. M., Anshori, A., & Muthoifin, M. (2022). Evaluation of the CIPP model on the tahfidz program in Islamic Boarding Schools. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 466–484. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2230>
- Bagastyo, A. Y., Nurhayati, E., Manah, S. P. H., Iswari, A. A. W. R., Yulikasari, A., Warmadewanthi, I. D. A. A., & Lin, T.-F. (2023). The role of aeration and pre-chlorination prior to coagulation-flocculation process in water treatment: A laboratory and field research in Indonesia. *Case Studies in Chemical and Environmental Engineering*, 7, 100352. <https://doi.org/10.1016/j.cscee.2023.100352>
- Chew, M., Murat, R., & Justine, K. (2023). Tahfidz Al-Quran learning methods with superior class programs. *Journal Neosantara Hybrid Learning*, 1(1), 37–53. <https://doi.org/10.55849/jnhl.v1i1.83>
- Chin, J. (2023). Anwar's long walk to power: the 2022 Malaysian general elections. *The Round Table*, 112(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/00358533.2023.2165303>
- Dhona, H. R. (2024). Islamic communication as an invention of modern-western knowledge: critical analysis toward Islamic communication in Indonesia. *Asian Journal of Communication*, 34(3), 381–398. <https://doi.org/10.1080/01292986.2024.2320902>
- Ensmann, S., Ward, A., Fonseca, A., & Petersen, E. (2020). A case study for the 10-step approach to program evaluation. *TechTrends*, 64(2), 329–342. <https://doi.org/10.1007/s11528-019-00473-4>
- Heo, M., & Lee, W. (2023). Rethinking Asian values in journalism: the case of the pressroom in the South Korean presidential office. *Asian Journal of Communication*, 33(5), 433–451. <https://doi.org/10.1080/01292986.2023.2239258>
- Herawati, Y. W. (2022). *The inefficiency of ummi method in learning Al-Qur'an*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.041>
- Hermanto, H., Haryono, P., Muthi, I., & Sugiyanti, S. (2022). Evaluation of tahfizh program taajul waqoor ti tahfiizhil Qur'anil kariim at an Islamic Boarding School in Bekasi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 1283–1296. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1048>
- Hidayat, A. A., Nugroho, C., Sadono, S., & Nastain, M. (2024). Deradicalization communication model through preaching in the province of Yala South Thailand. *Asian Journal of Communication*, 34(3), 367–380.

- <https://doi.org/10.1080/01292986.2023.2260391>
- Kosim, M., Kustati, M., Sabri, A., & Mustaqim, M. (2019). Strengthening students' character through Tahfidz Quran in Islamic education curriculum. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 69–94. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.69-94>
- Lee, S. young, Shin, J.-S., & Lee, S.-H. (2019). How to execute Context, Input, Process, and Product evaluation model in medical health education. *Journal of Educational Evaluation for Health Professions*, 16, 40. <https://doi.org/10.3352/jeehp.2019.16.40>
- Riegel, U., & Rothgangel, M. (2023). The impact of institutional context on research in religious education: results from an international comparative study. *Journal of Religious Education*, 71(2), 155–166. <https://doi.org/10.1007/s40839-023-00202-3>
- Rodríguez, J.-R., Clarisó, R., & Marco-Simó, J. M. (2019). Towards a framework for assessing IT strategy execution. *Computers*, 8(3), 69. <https://doi.org/10.3390/computers8030069>
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The CIPP model : Applications in language program evaluation. *The Journal of AsiaTEFL*, 16(4), 1360–1367. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP Model for Evaluation. In *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 31–62). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Susanto, S., Desrani, A., & Zamani, D. A. (2021). Learning tahfidz Al-Qur'an during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 257–272. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-03>
- Umam, K. A., & Saripah, I. (2018). Using the context, input, process and product (CIPP) model in the evaluation of training programs. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 2, 19. <https://doi.org/10.20961/ijpte.v2i0.26086>
- Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi program pembelajaran metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 141–148. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>
- Yang, C., Xu, B., Zhu, Z., He, Y., Wang, Y., Xu, H., & Zhang, M. (2024). Reveal dynamic flows of regional e-waste: Evidence from a field research. *Circular Economy*, 3(2), 100086. <https://doi.org/10.1016/j.cec.2024.100086>
- Yuliana, L., & Arikunto, S. (2008). Manajemen Pendidikan. *Yogyakarta: Teras*.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57–84. <http://openjournals.libs.uga.edu/index.php/jheoe/article/view/628>